

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini memberikan banyak dampak terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang ekonomi. Salah satu ciri-ciri dari globalisasi yaitu semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan sehingga menciptakan persaingan bisnis yang ketat. Globalisasi juga memberikan perusahaan kesempatan untuk masuk ke lingkungan bisnis yang lebih luas atau mendunia. Indonesia sebagai negara yang termasuk ke dalam kawasan Asia Tenggara mempunyai suatu tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas yang dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asea (MEA). Dengan adanya MEA, maka perusahaan mengalami tantangan baru yaitu merebut peluang pasar yang semakin kompetitif (Dhani & Utama, 2017).

Karena persaingan yang ketat, maka setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Perusahaan yang telah go public akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan (Harusi et al., 2020). Menurut (Antoro & Hermuningsih, 2018) tujuan dari perusahaan yang sudah go public adalah untuk memperoleh laba supaya dapat meningkatkan kemakmuran kepemilikan melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan serta penawaran pasar modal yang mengakibatkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Meningkatkan kepercayaan masyarakat tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga untuk prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham, dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga akan semakin tinggi. sehingga nilai perusahaan penting dalam pengukuran kinerja perusahaan agar dapat mempengaruhi calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Lumoly et al., 2018).

Nilai perusahaan dimanfaatkan oleh investor untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi dengan melihat seberapa besar nilai yang ada di perusahaan sebagai acuan (Antoro & Hermuningsih, 2018). Menurut (Suwardika & Mustanda, 2017) mengartikan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan akan dijual. Ketika perusahaan telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan tersebut diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, karena melihat seberapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi PBV maka perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan (Widyantari & Yadnya, 2017). Hal ini membuat tingkat kepercayaan pasar semakin tinggi terhadap prospek

perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor. Oleh sebab itu, perusahaan lebih sering menggunakan rasio *price to book value* (PBV) PBV latar belakang.

Berikut ini gambar Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1.
Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Industri yang Listing BEI (2016-2020)

NO	SEKTOR	SUBSEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020
1	INDUSTRI DASAR & KIMIA	SEMEN	3,4420	3,6500	2,5720	2,5700	2,3420
2		KERAMIK, PORSELEN & KACA	1,3714	2,1914	2,1328	1,8400	2,3885
3		LOGAM & SEJENISNYA	1,5294	1,9900	1,6370	1,6470	1,1282
4		KIMIA	0,8453	0,6559	0,7818	0,7629	0,9471
5		PLASTIK & KEMASAN	1,0700	1,2000	1,0200	1,1500	1,2500
6		PAKAN TERNAK	2,2160	1,2260	3,4080	4,5980	2,6700
7		KAYU & PENGOLAHANNYA	-0,3725	16,2775	1,5250	7,5900	1,4775
8		PULP & KERTAS	0,8533	1,0244	1,5988	1,7011	1,2388
9		LAINNYA	1,0140	0,8260	0,8160	0,6060	0,7260
10	ANEKA INDUSTRI	MESIN & ALAT BERAT	1,6488	2,2122	2,6611	2,9788	0,3200
11		OTOMOTIF & KOMPONENNYA	1,4200	1,8587	1,6233	0,8084	0,9447
12		TEKSTIL & GARMEN	0,5590	0,7909	0,3390	1,1433	2,4252
13		ALAS KAKI	0,6000	0,4250	0,3750	0,8000	1,6450
14		KABEL	0,9328	1,8000	0,7285	0,6942	0,6471
15		ELEKTRONIKA	0,0425	0,1200	2,6550	15,6975	27,3875
16		LAINNYA	0	0	0	0	0
17	INDUSTRI BARANG KONSUMSI	MAKANAN & MINUMAN	2,8691	3,4575	5,0218	3,0645	2,4901
18		ROKOK	4,1060	4,4780	3,8260	3,3740	2,4000
19		FARMASI	4,9390	5,5963	4,9454	1,9909	3,9200
20		KOSEMTIK & KEPERLUAN RUMAH TANGGA	7,2928	12,3571	6,2557	7,8528	8,9529
21		PERALATAN RUMAH TANGGA	0,1690	0,2720	0,3850	0,2660	0,7600
22		LAINNYA	0,0000	0,4666	0,4400	0,3000	0,5166
		TOTAL RATA-RATA	1,6613	2,8580	2,0340	2,7925	3,0262

Sumber : IDX,diolah (2021)

Data *Price to Book Value* (PBV) pada Tabel 1.1 menunjukkan pada perusahaan industri yang listing pada sektor industry dasar & kimia, aneka industry dan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, mengalami fluktuasi. Yang artinya rata-rata nilai PBV pada setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,6613 menjadi 2,8580 yang mengalami kenaikan sebesar 1,1967. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,8580 menjadi 2,0340 dimana penurunannya sebesar 0,8240. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,0340 menjadi 2,7925 dimana kenaikannya sebesar 0,7585. Yang terakhir pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2,7925 menjadi 3,0262 yang mengalami perubahan sebesar 0,23370. Berdasarkan kondisi tersebut bahwa perusahaan industri yang listing kurang konsisten dalam melakukan peningkatan nilai perusahaannya selama tahun 2016-2020.

Dilihat dari fenomena diatas maka dapat dilihat bahwa keadaan nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing pada sektor dasar kimia, barang konsumsi dan aneka industri mengalami nilai perusahaan yang naik turun setiap tahunnya. Akibat dari kejadian tersebut manajer keuangan suatu perusahaan harus lebih memperhatikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan para investor untuk melakukan investasi sehingga nilai perusahaan sangat berpengaruh untuk masa depan suatu perusahaan.

Sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut (Antoro & Hermuningsih, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Sedangkan menurut (Suwardika & Mustanda, 2017) ada empat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Faktor pertama yang akan kita bahas mengenai hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut (Hanie & Saifi, 2018a) Rasio likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan mudah dipercaya investor, karena mereka memiliki keyakinan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Menurut (Lubis et al., 2017) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan melakukan pembayaran hutangnya yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai keadaan keuangan yang kuat dan stabil adalah ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu. Dengan ini likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam industri. Rendahnya likuiditas dapat menghambat perusahaan memperoleh keuntungan (Sugiono & Christiawan, 2013).

Indikator untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dibandingkan dengan hutang

lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Prabowo & Sutanto, 2019). *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar perhitungan likuiditas jangka pendek, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai yang baik bagi investor. Likuiditas yang tinggi juga akan berdampak pada harga saham yang akan naik karena banyaknya permintaan (Hanie & Saifi, 2018b). *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan tanpa melibatkan penjualan persediaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai persediaan yang tinggi dikhawatirkan akan tidak mampu untuk membayar tagihan jangka pendek (Hanie & Saifi, 2018b). *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas yang ada dalam perusahaan dan setara kas yang dapat dicairkan (Dhani & Utama, 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage. Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Hidayat, 2019). Pemenuhan sumber dana melalui utang atau pinjaman dapat mempengaruhi tingkat leverage suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena leverage adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang. Menurut (Erna & Sutama, 2018) *financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang mempunyai biaya tetap dengan harapan dapat memberikan penambahan keuntungan yang lebih banyak dari pada biaya tetap. Perusahaan yang tidak memiliki banyak hutang ditandai dengan nilai rasio leverage yang rendah.

Semakin kecil hutang suatu perusahaan maka investor semakin yakin memberikan pendanaan dikarenakan jumlah laba perusahaan yang banyak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memberikan informasi tentang sebesar apa modal dari pemegang saham yang dimanfaatkan untuk menutupi semua hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat membuat kesepakatan berapa jumlah dana yang dapat dibiayai untuk menutupi hutang (Hidayat, 2019). *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain jumlah aktiva yang ada di perusahaan dibiayai oleh hutang atau sebaliknya besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap penggunaan aktiva (Antoro & Hermuningsih, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan jika dividen yang dibagikan tinggi, maka akan mengakibatkan harga saham menjadi meningkat, dimana harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Musabbihan & Purnawati, 2018). Menurut (I et al., 2021) Kebijakan dividen adalah suatu keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan

ditahan sebagai laba. Kebijakan dividen akan mempengaruhi laba yang ditahan perusahaan dimana laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal yang akan dimanfaatkan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Utami & Darmayanti, 2018).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen dengan tingkat pembagian yang berbeda-beda. Besar persentase pembagian dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham yang ditentukan oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan dapat mempengaruhi pencapaian kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya pembayaran dividen adalah sebagai tanda bagi para pemegang saham bahwa kinerja perusahaan semakin membaik dimasa depan (Indriawati et al., 2018). Dalam penelitian ini, menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) *Dividend Payout Ratio* menentukan banyaknya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividen pershare* dengan *earning pershare*. *Dividen pershare* diperoleh dengan membagi jumlah dividen sebagai keuntungan yang dibagikan pada pemegang saham pada satu periode dengan jumlah saham yang beredar. *Earning pershare* didapatkan dari pembagian antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah saham yang beredar (Wati et al., 2018).

Penelitian mengenai nilai perusahaan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Aldi et al., 2020) tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan

dividen sebagai variabel moderasi. (Juhandi et al., 2019) juga melakukan penelitian mengenai liquidity, firm size and dividend policy to the value of the firm (study in manufacturing sector companies listed on indonesia stock exchange). Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI.

Penelitian tentang likuiditas dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Nugraha & Alfarisi, 2020) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dan (Mulyana et al., 2018) juga melakukan penelitian tentang the influence of liquidity, profitability and leverage on profit management and its impact on company value in manufacturing company listed on indonesia stock exchange year 2011-2015. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI.

Penelitian tentang leverage dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Amalia & Wahidahwati, 2021) pengaruh *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, *gcg*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dan juga penelitian (Munawar, 2018) mengenai the effect of leverage, dividend policy, effectiveness, efficiency, and firm size on firm value in plantation companies listed on idx. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan

kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI.

Penelitian mengenai kebijakan dividen sebagai variabel moderating telah diteliti oleh peneliti sebelumnya (D. C. Dewi et al., 2021) pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. Dan (Tahu & Susilo, 2017) juga melakukan penelitian tentang effect of liquidity, leverage and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of indonesia stock exchange. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri yang Listing di BEI Tahun 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengkaji dan membahas beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, likuiditas, dan leverage.

2. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
3. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.
4. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham, jika nilai perusahaan rendah akan berdampak pada nilai saham.
5. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
6. Nilai perusahaan yang rendah akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
7. Rendahnya nilai PBV mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan
8. Struktur modal yang belum optimal dan rendahnya nilai perusahaan akan berdampak pada likuiditas perusahaan.
9. Perusahaan yang tidak dapat membayar kewajibannya tepat waktu akan mengakibatkan posisi keuangan yang tidak stabil.
10. Rendahnya likuiditas dapat menghambat perusahaan memperoleh laba.
11. Rendahnya nilai likuiditas mengakibatkan harga saham menurun dan akan mengurangi permintaan.
12. Perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi dikhawatirkan akan tidak mampu membayar utang jangka pendek.
13. Tingginya nilai leverage menandakan perusahaan memiliki banyak hutang dan akan mengakibatkan penurunan kepercayaan oleh investor.

14. Banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi jalannya aktiva.
15. Peningkatan kebijakan dividen tidak selalu diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.
16. Pembayaran dividen yang semakin besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan berinvestasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan harga saham.
17. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan dapat mempengaruhi pencapaian kesejahteraan pemegang saham

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari penelitian masalah, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 ?

4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan industri yang listing di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang listing di BEI periode 2016-2020.

2. Bagi perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating dan dampak yang ditimbulkanya, sehingga untuk kedepanya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang leverage, likuiditas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.